

Manajemen Pembelajaran Paud Anak Sholeh Aswaja Rejang Lebong

Murni Yanto

Institut Agama Islam Negeri Curup
yantomurni.65@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out how the management of early childhood learning for pious children Aswaja Rejang Lebong, this study used a qualitative approach with descriptive analysis methods, collecting data through interviews, observation and documentation techniques. Research results: the teacher explains the RPPM, arranges research findings into opening, core and closing activities in RPPH, and prepares materials. Coordinating assignments, summarizing children according to age, educators distributing learning materials. Opening activities such as prayer and gross motor activities such as Dhuba prayer, core activities according to the RPPH, and closing activities such as material conversations that are less varied are better managed positively.

Keywords: Management, Learning, RPPH.RPPM, Early Childhood

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran paud anak soleh Aswaja Rejang Lebong ,penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, pengumpulan data melalui Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian: guru menjelaskan RPPM, Menyusun temuan penelitian kedalam kegiatan pembukaan, inti, dan penutup dalam RPPH, dan menyiapkan materi. Mengkoordinir pembuatan tugas, menyimpulkan anak sesuai usia, pendidik membagikan materi pembelajaran. Kegiatan pembukaan seperti berdoa dan kegiatan motoric kasar seperti shalat Dhuba, kegiatan inti sesuai RPPH, dan kegiatan penutup seperti percakapan materi yang kurang bervariasi lebih baik di Kelola secara positif.

Kata kunci: Manajemen, Pembelajaran, RPPH.RPPM, Anak Usia Dini

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini" mengacu pada "individu antara usia 0 dan 6 tahun"; Namun demikian, pengertian "anak usia dini" yang diberikan oleh Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013 mencakup bayi dan anak di bawah usia 6 tahun (Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013). Sementara itu, Rosmala menyebutkan

dalam bukunya bahwa taman kanak-kanak, saat anak berusia 4-6 tahun, merupakan masa yang indah di masa kanak-kanak. Anak akan mengalami perkembangan mental dan fisik yang signifikan pada saat ini (Rosmala Dewi, 2005). Otak anak akan berkembang pesat. Hal ini disebabkan karena anak banyak belajar dari lingkungannya saat ini. Anak-anak justru akan tumbuh dengan cepat akibat tubuh mulai berfungsi secara normal di berbagai area. Tidak mungkin melewatkan masa kejayaan anak ini karena peristiwa ini hanya terjadi seumur hidup mereka. Selain itu, usia gemilang anak muda ini tidak akan pernah terjadi lagi seumur hidupnya. mesin utama dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan, sumber daya manusia dapat selalu di pelihara bahkan dikembangkan. Pendidikan merupakan suatu prodala perencanaan yang baik, strategi dapat diterapkan dan diawasi, dan akan memiliki efek jangka panjang yang dapat membantu dalam membangun hubungan baru, memikirkan kembali dan mengatasi setiap masalah yang muncul, dan tetap terbuka untuk pengalaman menarik dan kreatif, maka kreativitasnya akan keluar. Anak-anak yang kreatif selalu mencari jawaban dan senang memikirkan cara memecahkan masalah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sampel utama dalam penelitian ini adalah guru dan kepala PAUD Anak Sholeh Aswaja Kabupaten Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian penulis analisis menggunakan teknik reduksi triangulasi dan penarikan kesimpulan data hasil penelitian (Miles dan Hubberman, 2015). Penelitian ini juga menggunakan metodologi ilmu sosial dimana penelitian diterapkan dengan cara baru dan peneliti mengambil peran utama dalam pembelajaran(Yanto,M & Faturohman, 2019)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam kehidupan sangat untuk memahami pengertian manajemen pembelajaran anak usia dini agar lembaga pendidikan dapat merujuknya. Anak-anak perlu Mengenal dipersiapkan para orang tua, ada baiknya terlebih dahulu memikirkan administrasi, pembelajaran, dan anak-anak sehingga mereka dapat merasakan lebih baik.

a. Manajemen

Semua bagian manajemen termasuk perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan kontrol. Semua komponen ini

berkonsentrasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya manusia, dana, fisik, dan data (Ricky W, 2014). Selanjutnya, interpretasi manajemen, yang merupakan seni melakukan pekerjaan melalui orang lain (*the art of getting things done through people*) (Husaini Usman, 2006).

Kata "manajemen" berasal dari kata "mengendalikan", yang berarti "mengawasi, mengurus, dan mengelola." (B, 2021). Manajemen berasal dari management secara etimologis. Dalam pandangan manajemen, ada dua aktivitas: aktivitas berpikir (pikiran) dan aktivitas tingkah laku (tindakan) (Hadiyanto)

Kemampuan atau keterampilan untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengelola proses untuk mencapai tujuan tertentu disebut manajemen. (Yanto & Fathurrochman, 2019).

Selain itu, manajemen memiliki tanggung jawab utama. Mengetahui fungsi-fungsi manajemen seperti misalnya juga diperlukan agar proses pendidikan berjalan dengan lancar:

- 1) *Planning* (Perencanaan) adalah suatu proses yang secara teratur merencanakan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu;
- 2) *Organizing* (Pengorganisasian) proses penyerahan tugas kepada sekelompok individu atau karyawan yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien;
- 3) *Actuating* (Penggerakan) adalah proses menggerakkan atau memusatkan tenaga kerja dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk bekerja sama;
- 4) *Controlling* (Pengawasan) adalah proses melihat, mengukur, dan membandingkan kegiatan operasional dengan standar rencana. (Fauzi, 2018).

b. Pembelajaran Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini dan teori pendidikan sangat mirip. Satu-satunya perbedaan adalah bagaimana mempertahankannya saat belajar. Dengan kata lain, teori-teori tersebut berkaitan dengan ciri-ciri tumbuh kembang anak usia dini.

Sebelum mendalami topik pembelajaran anak usia dini, penulis akan menguraikan terlebih dahulu pengertian dan makna pembelajaran anak usia dini. Selain itu, penulis akan membahas tentang berbagai tahapan pendidikan anak usia dini. Tingkat keberhasilan ditentukan oleh pelaksana yaitu warga madrasah dan yang terpenting profesional madrasah. Strategi dapat dilaksanakan dan dikendalikan dengan perencanaan yang baik, dan akan menghasilkan hasil jangka panjang yang dapat membantu tujuan, visi dan misi madrasah dari waktu ke waktu. yang mampu bertahan dan mengatasi berbagai kesulitan, rintangan dan pintu terbuka yang luar biasa yang ada, sehingga dalam menunaikan kewajibannya

dan memperoleh hasil yang maksimal, atau paling tidak, mereka dapat bekerja sesuai dengan hakikat pelatihan. (Yanto, 2020).

Sedangkan dalam ranah pembelajaran, proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar. Pembelajaran harus direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan diawasi untuk memastikan bahwa itu dilakukan dengan baik dan efisien. (Octavia, 2020). Pembelajaran, di sisi lain, adalah upaya seorang guru atau pendidik untuk mengajar siswanya (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2015). Perubahan menghasilkan perilaku yang lebih baik melalui latihan atau pengalaman. Belajar mempengaruhi berbagai aspek kepribadian fisik dan psikologis, yang menyebabkan perubahan perilaku (Simon et al., 2020). Satuan pendidikan umumnya beroperasi untuk tujuan melaksanakan proses pendidikan sosialisasi dalam transformasi bagi peserta didik atau siswa. Pelaksanaan fungsi-fungsi ini dapat digunakan untuk mengukur kualitas administrasi sekolah (Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, 2018).

Dapat diketahui bahwa pendidikan anak usia dini merupakan sebuah jenis pendidikan yang berfokus pada anak-anak antara enam dan sembilan tahun dengan peningkatan instruksional untuk mendukung perkembangan fisik dan dunia luar anak-anak sehingga mereka siap untuk mencari pendidikan tambahan. (Toha Ma'sum, 2018).

Tergantung pada perspektif, ada berbagai usia dan pemahaman tentang anak usia dini. Anak yang belum dewasa, menurut teori anak usia dini, tidak tahu bagaimana harus bersikap, merasa bersalah, atau bahkan berpikir (Novian, 2014). Misalnya, kesepakatan ini mempengaruhi bagaimana anak-anak diperlakukan. Anak-anak muda biasanya diperlakukan seperti orang dewasa atau orang dewasa kecil; ini mungkin berbeda dengan cara kita berpakaian seperti orang dewasa dan memakai kebaya dengan sanggul. Semakin banyak penelitian tentang anak-anak, semakin jelas bahwa anak-anak sangat berbeda dari orang dewasa (Masdudi, 2017).

The National Association for the Education of Young Children (NAEYC) mendefinisikan anak usia dini sebagai rentang usia 0 sampai 8 tahun, yang meliputi sekelompok orang. Ini adalah definisi yang paling umum. Penjelasan lebih lengkap tentang anak usia dini dapat dilihat disini:

- 1) NAEYC menggunakan definisi standar "anak usia dini" untuk merujuk pada orang yang lahir antara usia delapan dan sembilan tahun. Di sekolah lokal dan prasekolah, ambang batas ini sering diterapkan pada anak di bawah umur;
- 2) Pengaturan anak usia dini (*Early Childhood setting*) membicarakan tentang mengatur anak-anak secara pribadi atau bergabung dengan panti asuhan, seperti taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan program outing paruh waktu;

- 3) Pendidikan anak usia dini atau pendidikan awal anak termasuk layanan yang ditawarkan di pusat anak usia dini. Sebagai aturan oleh guru pemuda istilah pemuda dipandang sebagai sesuatu yang hampir identik atau sebanding dengan pelatihan pemuda (Diana Nirva, 2016).

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan anak usia dini sebagai rentang usia seseorang dari 0 sampai 6 tahun. Ungkapan “kaum muda” mengacu pada sekumpulan anak muda yang masing-masing melalui berbagai fase perkembangan dan peningkatan. "Lompatan formatif" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan pesat seseorang selama tahun-tahun pembentukannya (Drs. Ahmad Susanto, 2011). Perspektif lain tentang anak usia dini adalah bahwa “kelompok usia antara 2 dan 6 tahun yang termasuk dalam prasekolah adalah kategori anak usia dini” (Safrudin Aziz, 2017).

Menurut Susanto, “Anak Usia Dini adalah anak yang berada dalam masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat antara usia satu sampai lima tahun” (Drs. Ahmad Susanto, 2011). Masuk akal untuk berasumsi bahwa anak-anak antara usia 0 dan 6 adalah anak usia dini berdasarkan beberapa teori tersebut. Tidaklah sulit untuk melakukan peningkatan untuk mendukung kemajuan logis saat ini, yang ditunjukkan dengan perubahan waktu dan peningkatan yang sangat cepat.

Mustafa mendefinisikan anak usia dini sebagai anak-anak antara usia satu sampai lima tahun. Mengingat keterbatasan penelitian otak formatif, definisi ini mencakup anak yang baru lahir yang berusia 0 hingga 1 tahun, usia dan remaja akhir. Tahun-tahun awal kehidupan seorang anak sangat penting dan krusial dalam perkembangan perkembangan manusia. Masa ini menandai dimulainya fase yang sangat mendasar dalam kehidupan anak-anak selanjutnya, yang berlangsung hingga akhir perkembangan mereka. Masa muda disebut sebagai golden age atau masa keemasan. Masa cemerlang di usia muda, ketika kemampuan laten seorang anak berkembang pesat, dijelaskan oleh banyak ide dan fakta yang ditemukan. (Yusriana, 2020).

Anak-anak tidak dapat menemukan bakat tersembunyi mereka sampai mereka masih muda (Toha Ma'sum, 2018). Mereka biasanya senang bermain bersama, ingin menang sendiri, dan sering mengubah peraturan demi keuntungan mereka. Lebih jauh lagi, usaha di bidang pelatihan diharapkan mendapatkan kemajuan untuk semua bagian kemajuan. Untuk perkembangan anak, nilai-nilai agama dan moral, keterampilan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni semuanya penting. (Diana Nirva, 2016).

Pada usia dini, mereka menunjukkan sifat sosial, moral, dan lainnya. Beberapa karakteristik bayi adalah 1) memiliki minat yang luar biasa, 2) merupakan individu yang unik, 3) senang berfantasi dan berimajinasi, 4) adalah

waktu terbaik untuk belajar, 5) menunjukkan sikap egosentris, 6) memiliki fokus yang pendek, dan 7) sangat sosial. (Aisyah, 2010).

Menurut apa yang baru saja disampaikan, pendidikan anak usia dini harus dirancang dengan tujuan yang tidak terlalu berat atau membosankan bagi anak-anak, dan lingkungan belajar harus menjadi tempat yang hangat, alami, dan menyenangkan. Permainan dan aktivitas yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman dan lingkungannya diprioritaskan. Minat anak dan variasi individu juga harus diperhatikan karena mereka adalah individu yang unik dan sangat beragam.

Proses pembelajaran anak usia dini dapat dibagi menjadi tahapan berikut: (Muhammad Fadlillah, 2014)

- 1) **Perencanaan Pembelajaran**
RPP harus dibuat oleh seorang guru atau pendidik. Perencanaan dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran agar berjalan lancar dan memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Merencanakan jalannya pelajaran sangat penting setiap kali Anda mengajar. Pembelajaran akan terjadi secara tidak terarah dan di mana-mana tanpa perencanaan, membuatnya sulit dipahami oleh siswa dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Tahap perencanaan pembelajaran mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), yang juga mencakup perencanaan semester.
- 2) **Pelaksanaan Pembelajaran**
Ketika pembelajaran dipraktikkan, esensi pembelajaran hadir. Artinya, harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk memenuhi kompetensi dasar dan standar kompetensi. Pada tahap mempraktekkan pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan beberapa hal, antara lain strategi dan metode pembelajaran.
- 3) **Strategi Pembelajaran**
Guru dan siswa harus menerapkan strategi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam hal strategi pembelajaran, sebagian besar keputusan yang harus diambil selama pelaksanaan pembelajaran masih bersifat konseptual. Pada bagian ini, penulis akan berbicara tentang beberapa cara berbeda untuk belajar.

Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran *Exportistory* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses menyampaikan informasi secara lisan kepada sekelompok siswa oleh seorang pendidik sehingga siswa dapat memahami materi secara menyeluruh. Guru langsung mengajarkan materi dengan menggunakan strategi ini. Menemukan materi tidak diperlukan anak-

anak. Strategi ekspositori, juga dikenal sebagai istilah chalk and talk, menekankan pada proses berbicara (Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, 2016).

Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri menjadikan anak sebagai subjek belajar dengan menekankan sebanyak mungkin kegiatan anak mencari dan menemukan. Peran anak dalam proses pembelajaran adalah menemukan inti materi pelajaran itu sendiri, selain berperan sebagai penerima penjelasan verbal guru (Abdul Majid, 2014).

Karena anak memegang peranan yang begitu penting dalam proses pembelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri dianggap sebagai salah satu jenis strategi pembelajaran yang berorientasi pada anak (*student centered approach*), sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Strategi Pembelajaran Kontekstual

Dapat diketahui bahwa pembelajaran kontekstual memiliki tujuan untuk mengajarkan anak bagaimana memahami materi pendidikan dengan cara yang relevan dengan lingkungan mereka, agama, sosial, ekonomi, dan budaya, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam berbagai situasi masalah (Hanafiah & Suhana, 2012).

Strategi Pembelajaran Aktif

Konsep tabula rasa John Locke yang menyatakan bahwa pengetahuan muncul dari pengalaman merupakan sumber dari prinsip belajar aktif. Dengan kata lain, untuk mempelajari sesuatu, seseorang harus mengalaminya secara aktif (Noor Amirudin, 2022).

Pembelajaran aktif berarti pendidikan yang mendorong anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar dengan membiarkan mereka berinteraksi dengan siswa lain atau guru. Tidak hanya penyebaran pengetahuan, strategi pembelajaran aktif mencakup lebih dari itu. (Tanfidiyah, 2018).

Strategi Pembelajaran Kooperatif

Nilai dan perilaku sosial dapat dipengaruhi oleh pembelajaran kooperatif, itulah mengapa sangat populer. Siswa diberi kesempatan untuk berbicara, berinisiatif, mengambil berbagai keputusan, dan mengembangkan kebiasaan belajar melalui strategi belajar mengajar yang dikenal dengan desain pembelajaran kooperatif (Hanum, 2016). Dalam membantu pembelajaran, pendidik dan anak bekerja sama untuk mencapai tujuan instruktif. Guru memutuskan tahap mana yang mendorong kelompok anak untuk bekerja sama. Sementara grup tertentu menggunakan kotak 3D untuk membuat berbagai bentuk struktur, mengingat beberapa kata sederhana, membedakan gambar normal, dll., yang lain

menyelesaikan pekerjaan di grup mereka sendiri, seperti menaungi gambar bersama.

c. Metode Pembelajaran

Guru duduk di tengah lingkaran sedangkan anak-anak duduk melingkar. Membaca puisi, akting, dan bercerita hanyalah beberapa dari sekian banyak pilihan.

1) Sistem Kalender

Pembelajaran terkait waktu dan kalender. Para pendidik memasukkan Hari Kartini, Hari Otonomi, Hari Latihan Umum, dan Hari Legenda dalam jadwal mereka. Selain itu, perayaan keagamaan seperti Natal, Nyepi, Waisak, dan Ramadhan, antara lain, dapat berlangsung. Selain itu, instruktur membuat kegiatan pembelajaran berdasarkan tema utama hari itu.

2) Show And Tell

Kemampuan, emosi, dan keinginan anak seringkali dapat diungkapkan melalui metode ini. Instruktur memiliki wewenang untuk mengarahkan dua atau tiga siswa untuk mengatakan apa yang ingin mereka katakan setiap hari. Perkembangan anak dapat dinilai oleh guru jika anak tampak sedang bercerita. Percakapan anak dapat dilanjutkan oleh guru untuk keperluan pembelajaran.

3) Small Project

Metode ini mengajarkan anak-anak untuk mengambil tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan di tempat kerja. Untuk anak-anak, tugas ini merupakan titik pemeriksaan dan pengungkapan yang penting. Penelitian biasanya dilakukan secara mandiri atau dalam kelompok kecil tiga sampai empat orang. Metode ini membantu anak-anak belajar bekerja sama, memikul tanggung jawab, dan menjadi interaktif.

4) Kelompok Besar (Big Team)

Seluruh kelas digunakan dalam metode ini untuk membuat sesuatu. Misalnya, setiap anak ikut serta dalam proses mendirikan tenda besar di kelas, dan instruktur bertugas memberikan instruksi. Ketika sesuatu dilakukan bersama dengan baik, anak-anak biasanya merasa sangat puas.

5) Kunjungan

Anak-anak belajar tentang tempat kerja melalui kegiatan kunjungan, dan orang dewasa mendorong mereka untuk mengejar tujuan mereka. Dengan membawa materi ke objek di luar kelas atau di dunia nyata, pendidik dapat memanfaatkan metode visitasi untuk menyampaikan informasi yang dapat diamati atau dialami langsung oleh anak.

- 6) Permainan
Anak-anak umumnya menikmati permainan yang menarik dengan sedikit aturan. Anak-anak dapat diajarkan oleh guru melalui permainan. Permainan yang akan dimainkan dapat menyertakan konten pendidikan yang dapat ditambahkan oleh guru.
- 7) Bercerita
Salah satu cara mendidik anak adalah dengan mendongeng. Cerita adalah cara yang baik untuk menyampaikan berbagai prinsip moral, pengetahuan, dan peristiwa sejarah.
- 8) Metode Bernyanyi
Menyanyi merupakan sebuah metode belajar yang memanfaatkan lagu. Biasanya, ayat-ayat disesuaikan dengan topik yang dididik. Menyanyi membawa semangat dan kegembiraan ke dalam kelas, lebih merangsang perkembangan anak.
- 9) Metode Pembiasaan
Metode belajar yang membuat kegiatan menjadi lebih akrab bagi anak dikenal sebagai pembiasaan. Melakukan hal yang sama berulang kali disebut habituasi. Ketika seorang anak berada di lingkungan seperti ini, mereka akan berperilaku baik, yang akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, pengajar harus memilih metode yang dianggap paling sesuai untuk kegiatan pembelajarannya setelah mempertimbangkan metode pembelajaran tersebut di atas.

d. Evaluasi Pembelajaran

Sasaran yang selalu diperiksa pada saat evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa baik hasil proses kegiatan dapat mencapai sarannya. Sejauh mana hasil belajar anak selaras dengan tujuannya menjadi fokus evaluasi pembelajaran. (A. Purwandono, 2020).

Melalui penilaian dan program tindak lanjut, PAUD menggunakan evaluasi. Sementara hanya memutuskan, penilaian berharga sebagai sumber perspektif. Keputusan dibuat oleh individu, anak-anak, program dan sekolah secara keseluruhan. Misalnya, seorang anak mungkin mendapat nilai buruk, sedang, atau lulus pada materi pelajaran tertentu, atau dia mungkin menerima bahwa dia telah cukup dewasa untuk dapat membuat kalimat dua kata. Selain itu, mungkin saja anak tersebut telah menetapkan tujuan untuk berhasil menyelesaikan taman kanak-kanak dan bersiap untuk sekolah dasar. (Arifudin, 2021).

Program lanjutan mengembangkan lebih lanjut program, teknik, jenis latihan, peralatan permainan instruktif, perlengkapan kebersihan dan kesehatan, serta kantor dan kerangka kerja, termasuk yang untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Sebagai bagian dari acara tindak lanjut, pertemuan dengan orang tua dan keluarga juga dapat diadakan untuk membahas dan memantau perkembangan anak. Anak-anak dengan keterlambatan perkembangan dirujuk ke spesialis oleh pendidik melalui orang tua mereka. (Santiago et al., 2023).

e. Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini

Perencanaan (Planning)

Salah satu bagian terpenting dari penyelenggaraan pendidikan adalah perencanaan. Perhatikan contoh perencanaan di atas (Nazah, 2020):

- 1) Perencanaan juga merupakan susunan metodis dari berbagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Perencanaan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk menetapkan sebuah tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran dan program untuk suatu organisasi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran mencakup tiga komponen berikut (Mulyasa, 2012):

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Semester (RPPS): RPPS didistribusikan setiap semester dan mencakup tema, bidang pengembangan, indikator, tingkat pencapaian, dan waktu yang diperlukan untuk setiap tema;
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPM) Minggu demi Minggu yang digunakan untuk membuat program semester, memuat latihan-latihan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan setiap minggu dalam permintaan topik dan sub topik. Demikian pula, metodologi perbaikan RPPM yang menyertainya dapat dicoba:
 1. Mengidentifikasi tema utama dan subtema secara detail;
 2. Tentukan latihan sesuai bidang kemajuan;
 3. Membuat kerangka hubungan antara latihan, bidang peningkatan, dan topik;
 4. prosedur pengobatan yang dilakukan setiap minggu, dari Senin sampai Sabtu;
 5. Mengidentifikasi tema utama dan subtema secara detail;
 6. Memastikan bahwa kegiatan relevan dengan pembangunan;
 7. Menetapkan matriks keterkaitan antara kegiatan, wilayah pengembangan, dan tema;
 8. Memastikan kegiatan dilakukan dalam waktu seminggu, dari Senin sampai Sabtu;
- 3) Penjabaran dari rencana gerakan minggu demi minggu adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sehari-hari (RPPH) yang harus dilakukan secara

bertahap untuk setiap tindakan instruktif. RPPH terdiri dari latihan pembukaan, latihan inti, dan latihan penutup yang dapat dilakukan secara terpisah, secara kumpul-kumpul, atau secara umum sepanjang hari.

Pengorganisasian (*organizing*)

- 1) Pembelajaran dan permainan terintegrasi;
- 2) Mengidentifikasi keterampilan yang memenuhi kepribadian dan kebutuhan anak usia dini;
- 3) Mengubah penanda untuk setiap kemampuan agar lebih mencerminkan kebutuhan dan perkembangan remaja;
- 4) Membuat struktur kerja dan struktur yang menjelaskan dengan jelas bagaimana pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dapat bekerja sama dalam permainan dan pembelajaran;
- 5) Menggunakan instruktur dan tenaga pengajar lainnya yang mampu, mau, dan siap untuk melakukan kewajibannya;
- 6) Menyediakan kerangka kerja yang memadai untuk belajar dan bermain, administrasi dan peralatan bermain, perpustakaan, lingkungan sumber belajar, dan ruang belajar yang memadai.

Penggerakan (*Actuating*)

Dalam pendidikan, "bertindak" mengacu pada pelaksanaan sistem pembelajaran berikut perencanaan dan pengorganisasian lebih lanjut. Guru dapat menerapkan metodologi begitu mereka memiliki prosedur yang signifikan dan pengaturan yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencapai rencana dan tujuan itu sendiri. Guru menggunakan berbagai strategi untuk melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran, seperti menanyakan masalah mendesak, membuat visual dan ilustrasi, berempati dengannya, memperhatikannya, dan menyertakannya. kualitas gaya instruktur dan pameran (Arinda Firdianti, 2020).

a. Penilaian

Observasi, evaluasi kinerja, pemberian tugas, percakapan, dan catatan anekdot adalah semua metode penilaian pendidikan anak usia dini. Ada percakapan terstruktur dan tidak terstruktur yang terjadi. Seperti yang akan dibahas nanti (Arinda Firdianti,2020) Indonesia adalah negara multicultural,dan multiculturalismenya bisa positif karena kekayaan nilai budaya dan dapat negative oleh kebijakan menjadi factor potensial yang memicu konflik budaya berafiliasi ras agama,dan kelompok etnis.(Murni Yanto,2023)

1) Penilaian Unjuk Kerja

Tanggung jawab siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang terlihat seperti menyanyi, berdoa, dan berolahraga memandu evaluasi kinerja;

2) Observasi

Untuk mendapatkan data, keadaan mental dan perilaku anak diamati melalui observasi. Oleh karena itu, aturan yang didasarkan pada indikator yang telah ditetapkan sebelumnya diperlukan. Berikut ini adalah pengamatan yang dihasilkan dari metodologi dan tujuannya: Pengamatan partisipatif, di mana pengamat berpartisipasi aktif dalam tindakan subjek;

- a) Pengamatan sistematis, berbeda dengan penataan struktur sebelumnya yang memperhatikan elemen tertentu;
- b) Pengamatan eksperimental, atau yang dilakukan secara metodis tetapi tidak partisipatif. Hal ini dilakukan untuk mencari perubahan dan tanda-tanda yang merupakan hasil dari tindakan yang direncanakan.

3) Pecakapan

Dapat diketahui didalam pendidikan yang mencegah anak-anak menciptakan realitas mereka sendiri sejak usia muda. Anak-anak mendapat manfaat dari pelatihan karena mendorong peserta untuk bertindak dan membuat mereka berpikir lebih tepat (dan secara signifikan lebih tepat). Untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yang relevan dengan kebutuhannya pada waktu dan konteksnya, kegiatan pendidikan perlu menyediakan berbagai pilihan. juga, memberikan benar-benar di dunia ini (Qomariyah & Qalbi, 2021).

Guru harus memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan berikut karena indikator kurikulum PAUD dapat digunakan dalam proses pendidikan di PAUD (Nuraini, 2019) :

1. Mengamati atau melihat. Dengan menggunakan panca indera, seorang pengamat menggambarkan benda atau peristiwa;
2. Urutkan dan bandingkan. Keterampilan mendasar dalam organisasi informasi adalah kategorisasi;
3. Menyumbangkan, menakar, atau menakar. Keterampilan mendasar untuk mengumpulkan data adalah mengukur atau berkontribusi;
4. Mengekspresikan diri atau berkomunikasi;
5. Mencoba sesuatu yang baru atau bereksperimen. Anak-anak telah melakukan eksperimen sejak lama. Tujuan eksperimen dalam pendidikan sains adalah untuk mengontrol satu atau lebih variabel dan mengubah kondisi.

Oleh karena itu, bagian bebas memiliki kualitas sebagai alat dan bahan untuk latihan bermain. (Qomariyah & Qalbi, 2021): a. Menarik : b. Terbuka: c. Dapat dipindahkan:

Definisi yang diberikan oleh (Nuraini, 2019), Ada empat manfaat utama ketika anak-anak bermain:

- 1) Meningkatkan kapasitas permintaan Kaum muda dicirikan oleh minat mereka. Minat ini merupakan bagian penting dari pengembangan

keterampilan berpikir berbasis permintaan. Anak-anak membutuhkan keterampilan berpikir permintaan untuk mengumpulkan data, melakukan penyelidikan, dan membuat keputusan. Anak-anak akan lebih mungkin mengembangkan kemampuan untuk meminta bantuan jika mereka bermain dengan bagian bebas;

- 2) Menginspirasi anak untuk bertanya Anak akan diajak berpikir, ingin tahu, dan bertanya saat kegiatan pembelajaran terbuka. Anaka akan menguji pikirannya dengan menanyakan apa yang akan terjadi jika... jika saya memasukkan sesuatu yang lain...; Jadi, saat anak-anak bermain, orang dewasa harus bisa menjawab pertanyaan mereka, dan orang dewasa bisa memancing anak-anak dengan pertanyaan tambahan berdasarkan pertanyaan mereka. Minat;
- 3) Mempromosikan berbagai aspek pengembangan pemuda. Saat anak bermain dengan bagian bebas, semua aspek perkembangan anak terstimulasi. Terlepas dari tingkat kemahiran seseorang dalam matematika dan sains, salah satu keterampilan terpenting adalah kemampuan memecahkan masalah dan mengatasi hambatan. Anak-anak juga akan mempelajari keterampilan nyata dengan berhasil mencari hal-hal yang mereka butuhkan atau membuat sesuatu dengan tangan mereka.
- 4) Menumbuhkan ide dan pemikiran imajinatif. Anak-anak akan bermain ke segala arah dan menunjukkan ledakan kreativitas yang tiba-tiba ketika mereka bermain di alam karena mereka akan mengikuti pemikiran dan minat kreatif mereka.

D. KESIMPULAN

Untuk mempersiapkan pendidikan anak usia dini, kepala sekolah dan guru membuat silabus setahun. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Semester, Silabus mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Setelah Anda tahu kecepatan belajar Anda, gunakan ajakan itu. Juga, latihan pendahuluan memang mengikuti materi untuk menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini dan mengadakan pertemuan untuk mengkoordinasikan kegiatan sebelum dimulainya tahun ajaran dan semester baru. Kepala sekolah menugaskan pelajaran kepada guru berdasarkan keahliannya. Setelah itu, guru membagi kelas menjadi kelompok umur dan mulai menyusun materi untuk siswa berdasarkan menu umum masing-masing kelompok. pengorganisasian secara keseluruhan, termasuk materi dan waktu pembelajaran. Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini: Proses evaluasi dilakukan secara berkala sejak anak tiba di sekolah untuk bermain hingga kembali ke rumah. Penugasan, percakapan, dan observasi adalah beberapa metode yang digunakan untuk menilai hasil; Efek menguntungkan Dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang ditujukan untuk

memberikan anak-anak pendidikan terbaik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka, pendidik secara efektif mengelola pembelajaran. Tingkat pemikiran imajinatif dan kreativitas anak-anak meningkat sebagai akibat dari dampak aplikasi. Mereka menjadi lebih mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi secara efektif. b. Dampak negatif Banyaknya guru yang merangkap jabatan karena keterbatasan sumber daya manusia yang tersedia. Metode pembelajaran yang kurang beragam dibandingkan dengan yang digunakan pada pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

- A. Purwandono. (2020). *Merdeka Belajar Itu, Hakikatnya Kreativitas Dan Inovasi*. Pustaka pelajar.
- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Aisyah, S. (2010). *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka, 9(1), 1–54.
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 146–160. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Arinda Firdianti. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Gre Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=nIp-DwAAQBAJ>
- B, B. (2021). Manajemen Pendidikan Islam. In *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 7, Issue 2). <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>
- Diana Nirva. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkeunggulan)*. In Mesiono (Ed.), Perdana Publishing (Vol. 90, Issue 9).
- Hadiyanto,. *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter*.
- Ahmad Susanto, (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=0qRPDwAAQBAJ>
- Fauzi, I. (2018). Buku Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah. In *Journal information* (Vol. 10, Issue 1, p. 126). [http://digilib.iain-jember.ac.id/1547/1/Buku Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah - Imron Fauzi - 2019.pdf](http://digilib.iain-jember.ac.id/1547/1/Buku%20Manajemen%20Pendidikan%20Ala%20Rasulullah%20-%20Imron%20Fauzi%20-%202019.pdf)<https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html> <https://repository.unja.ac.id/5952/>
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2012). *Konsep strategi pembelajaran*. Refika Aditama.

- Hanum, R. J. L. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=MsKIDwAAQBAJ>
- Husaini Usman. (2006). *Manajemen : teori, praktik, dan riset pendidikan*. Bumi Aksara.
- Masdudi, M. (2017). Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Bagi Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i2.1362>
- Muhammad Fadlillah. (2014). *Desain pembelajaran PAUD : tinjauan teoritik & praktik* (Rose kusumaning Ratri (ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa,(2012). *Manajemen PAUD* (Pipih Latifah (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Murni Yanto. (2021). Manajemen dan Strategi Dakwah pengajian Sosial Kurukunan Air Sengak Rejang Lebong. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*,6,2–14.
DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2962>
- Nazah, F. (2020). *Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani*. In Repository IAIN. [http:// repository.iainpurwokerto.ac.id/7412/](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7412/)
- Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, R. A. A. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Noor Amirudin, *Filsafat Pendidikan Islam: Konteks Kajian Kekinian*. Caremedia Communication. <https://books.google.co.id/books?id=WNNKDwAAQBAJ>
- Novian, A. W. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Gava Madia.
- Nuraini, Y. (2019). *Pendekatan Pembelajaran Di Lembaga PAUD*. Modul Belajar Mandiri (CALON GURU PPPK), 93–110.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=ptjuDwAAQBAJ>
- Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013. (2014). Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013. 184, 1–27.
- Prayogo Kusumaryoko, (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Revolusi Industri 4.0*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=PAUhEAAAQBAJ>
- H. Wina Sanjaya, (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia.
- Qomariyah, N., & Qalbi, Z. (2021). Pemahaman Guru PAUD Tentang Pembelajaran Berbasis STEAM dengan Penggunaan Media Loose Parts di Desa

Bukit Harapan. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 3(1), 47–52. <https://doi.org/10.15642/jeced.v3i1.995>

Ricky W. (2014). *Manajemen Alib Bahasa Gina Gania* (Wisnu Candra (ed.)). Erlangga.

Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Depdiknas RI.

Safrudin Aziz, M. P. . (2017). *Strategi pembelajaran aktif anak usia dini : panduan bagi guru orangtua, konselor, dan praktisi pendidikan anak usia dini*. Kal iMedia.

Santiago, F., Rachmawati, M., Nugroho, F. J., Supriyanto, E. E., Yochanan, E., & Rahim, R. (2023). *MIC 2022: Proceedings of the 2nd Multidisciplinary International Conference*, MIC 2022, 12 November 2022, Semarang, Central Java, Indonesia. EAI Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=MdiyEAAAQBAJ>

Simon, M. I., Utami, N. W., Flurentin, E., Zen, E. F., Rahman, D. H., Prihatiningsih, R., Rachmawati, I., Apriani, R., Probowati, D., & Multisari, W. (2020). *Perkembangan Peserta Didik Perkembangan Peserta Didik Perkembangan Peserta Didik* (Issue 1).

Tanfidiyah, N. (2018). Perkembangan Agama Dan Moral Yang Tidak Tercapai Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.1842>

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2015). *Kurikulum & pembelajaran*. Raja Grafindo.

Toha Ma'sum. (2018). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, No 2, 95–112.

Yanto, M. (2020). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 176. <https://doi.org/10.29210/146300>

Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2019). Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(3), 123–130. <https://doi.org/10.29210/138700>

Yaqin, N. (2016). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 93 – 105–193 – 105. <http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/178>

Yusriana, A. (2020). *Kiat-Kiat Menjadi GURU PAUD Yang Disukai Anak-Anak*. Diva Press.

Yanto.M, Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia, *Rise, Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan* Vol.11 No.3 Oktober 2022 263 -290
DOI:<http://.doi.org/10.17583/rise.10483>

